

IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA CURUG GONDORIYO, KECAMATAN NGALIYAN, KOTA SEMARANG

Kamal Alfandy Sasono ^a, Agus Sarwo Edy Sudrajat ^b

^aUniversitas Semarang; Jl. Soekarno Hatta Semarang; kamalalfandy10@gmail.com

^bUniversitas Semarang; Jl. Soekarno Hatta Semarang; agussarwo@usm.ac.id

Info Artikel:

• Artikel Masuk: 01/10/2024

• Artikel diterima: 30/10/2024

• Tersedia Online: 31/10/2024

ABSTRAK

Pariwisata mulai dilirik oleh masyarakat sebagai salah satu sektor yang menjajikan dengan sekala global dari adanya perkembangan wisata tersebut. Dengan berbagai macam pariwisata, munculah pariwisata yang berbasis masyarakat dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu, dalam pengembangan pariwisata yang ikut meningkatkan kunjungan wisatawan pada suatu wilayah berdampak juga terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar. Salah satu potensi pengembangan pariwisata yang dikelola oleh adalah Curug Gondoriyo yang berada di Dusun Karang Joho, Kelurahan Gondoriyo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Tujuan penelitian dilakukan adalah mengidentifikasi karakteristik potensi pengembangan pariwisata Curug Gondoriyo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif yang berdasarkan hasil orientasi lapangan (primer) maupun wawancara (sekunder). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui jumlah dan kondisi ketersediaan 5 infrastruktur pariwisata yang terdiri dari jalan, air bersih, persampahan, energi, dan telekomunikasi yang berdasarkan standar SNI pariwisata. Selain itu diketahui tugas pokok dan fungsi kelembagaan POKDARWIS dalam pengembangan wisata Curug Gondoriyo serta peran pemerintah dalam ikut serta pengelolaan dan pengembangan pariwisata tersebut. Serta menganalisa berdasarkan komponen pariwisata yakni atraksi, aksesibilitas, fasilitas dan jasa pendukung.

Kata Kunci : Pariwisata; Curug Gondoriyo; Sumber Daya Alam

ABSTRACT

Tourism is starting to be glimpsed by the community as one of the sectors that promises to be on a global scale from the development of tourism. With various kinds of tourism, community-based tourism emerges by utilizing natural resources in the surrounding environment. In addition, in the development of tourism which contributes to increasing tourist visits to an area, it also has an impact on the socio-economics of the surrounding community. One of the tourism development potentials managed by the Gondoriyo Waterfall is located in Karang Joho Hamlet, Gondoriyo Village, Ngaliyan District, Semarang City. The purpose of this research is to identify the characteristics of the tourism development potential of Curug Gondoriyo, Ngaliyan District, Semarang City. The method used in this research is descriptive qualitative based on the results of field orientation (primary) and interviews (secondary). Based on the research conducted, it can be seen the number and condition of the availability of 5 tourism infrastructures consisting of roads, clean water, solid waste, energy, and telecommunications based on SNI tourism standards. In addition, it is known the main tasks and institutional functions of POKDARWIS in the development of Curug Gondoriyo tourism as well as the role of the government in participating in the management and development of tourism. And analyze based on tourism components, namely attractions, accessibility, facilities and supporting Services.

Keyword: Tourist; Gondoriyo Waterfall; Natural resources

1. PENDAHULUAN

Wisata tak dapat dipungkiri akan Selalu menjadi kebutuhan dasar setiap manusia untuk menghilangkan kejenuhan yang dilakukan setiap hari (Abdur Razak & Suprihardjo, 2013). Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang belum dikembangkan secara

maksimal, termasuk di sektor pariwisata. Dengan wilayah yang sangat luas dan sumber daya alam yang beraneka ragam, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengolah dan memanfaatkan potensi tersebut. Selain kekayaan alam, Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, dan peninggalan

sejarah yang menarik. Keindahan panorama alamnya menjadi daya tarik tersendiri yang dapat dikembangkan untuk menarik wisatawan (Primadany et al., 2013).

Seiring dengan perkembangan global, pariwisata Indonesia mulai dilirik sebagai salah satu sektor yang menjanjikan. Munculnya konsep wisata berbasis masyarakat menjadi salah satu inovasi yang memanfaatkan sumber daya lokal secara alami (Rudiarto & Tanaya, 2014). Pembangunan sektor pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat, mengingat sektor ini merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional (Suryani, 2017).

Pengembangan pariwisata tidak hanya berdampak pada perekonomian, tetapi juga pada aspek sosial masyarakat. Dengan adanya pengembangan pariwisata, diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja baru di daerah. Hal ini menjadikan pariwisata sebagai salah satu program unggulan dalam pembangunan daerah, yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat (Rusyidi & Fedryansah, 2018).

Namun, untuk mencapai manfaat maksimal dari pengembangan pariwisata, pengelolaan yang baik sangat diperlukan. Pariwisata yang dikelola dengan baik dapat menysasar berbagai target, seperti pemberantasan kemiskinan, peningkatan kesehatan masyarakat, dan penciptaan inovasi serta industri penunjang. Selain itu, pariwisata juga dapat mendorong kesetaraan gender dengan melibatkan berbagai pihak dalam aktivitas pariwisata (Shafira Fatma Chaerunissa & Yuniningsih, 2020). Interaksi yang baik antara wisatawan, masyarakat setempat, pemerintah, dan pengusaha menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan sektor ini (Sanmutiane et al., 2024).

Perencanaan pengembangan pariwisata harus dimulai dengan mengenali wilayah yang akan dijadikan lokasi pengembangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan peran dan kesejahteraan masyarakat secara luas. Penyiapan sumber daya manusia yang kompeten di bidang pelayanan jasa kepariwisataan juga sangat penting, diiringi dengan kemampuan teknis, operasional, dan

manajerial dalam penyediaan barang dasar kepariwisataan (Simamora et al., 2016).

Dalam pengembangan potensi pariwisata, perlu diperhatikan empat komponen penting, yaitu atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan jasa pendukung/kelembagaan. Keberadaan keempat komponen ini akan sangat mempengaruhi daya tarik wisata (Gunardi, 2010). Dengan demikian, pariwisata bukan hanya menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan, tetapi juga harus dikelola secara inklusif untuk memberikan manfaat yang merata (Sari et al., 2021).

Menurut Mote & Masiyah, (2016), pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan adanya potensi yang bersumber langsung dari wisata yang dimilikinya, seperti contoh: wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan dapat dikembangkan dengan berupa obyek – obyek yang dibuat dengan sengaja oleh masyarakat itu sendiri dengan menciptakan hadirnya wisata di wilayah tersebut. Dengan adanya aktivitas yang dilakukan di obyek – obyek tersebut dapat dilakukan untuk bersantai, bermain, melihat panorama atau keindahan alam dan lingkungan.

Dalam pengembangan potensi pariwisata perlu memperhatikan 4 komponen yang harus dimiliki oleh sebuah wisata yaitu atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan jasa pendukung/kelembagaan dimana keberadaan empat komponen ini akan sangat mempengaruhi daya (Gunardi, 2010). Pariwisata merupakan kebutuhan bagi masyarakat diberbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu sehingga dalam penanganannya harus di lakukan (Sari et al., 2021).

Kota Semarang merupakan ibukota dari Provinsi Jawa Tengah yang memiliki topografi yang beragam dari dataran tinggi hingga dataran rendah, dimana hal ini menjadikan daya tarik tersendiri bagi Kota Semarang khususnya di sektor pariwisata. Kota Semarang sendiri memiliki 3 jenis daya tarik wisata yaitu wisata buatan, wisata alam, dan wisata budaya.

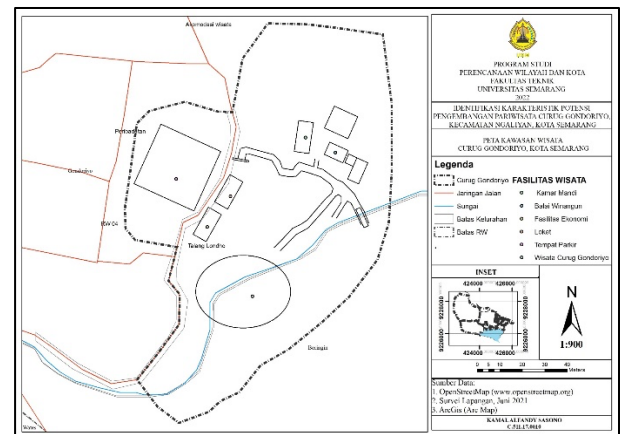
Perkembangan aktivitas kepariwisataan sekarang ini telah berkembang bukan saja diperkotaan melainkan merambah dalam aktivitas di Pedesaan. Belakangan ini aktivitas kepariwisataan di Pedesaan berkembang menjadi model desa wisata, yaitu sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa

karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata, salah satunya kelurahan Gondoriyo (Gozali et al., 2022).

Potensi pengembangan wisata alam tersebut berupa Curug Gondoriyo yang berada di Dusun Karang Joho, Kelurahan Gondoriyo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Pariwisata Curug Gondoriyo merupakan suatu potensi alam yang memperlihatkan pariwisata dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada berupa air terjun dan keasrian lingkungan dikawasan Kelurahan Gondoriyo, selain itu potensi objek wisata yang dikelola langsung oleh masyarakat setempat.

Dalam perkembangannya, wisata alam Curug Gondoriyo sudah mulai mendapat perhatian dari masyarakat sekitar dan pemerintah dalam hal pengelolaan pengembangan pariwisata tersebut. Seperti, adanya fasilitas penunjang berupa kamar mandi atau tempat ibadah tersedia, Akomodasi seperti warung kopi atau tempat makan sudah terpenuhi, lalu aksesibilitas seperti jalan sudah cukup baik, serta prasarana yang sudah tersedia seperti listrik, air, air limbah, dan persampahan.

Namun, disisi lain upaya dalam pengembangan wisata alam Curug Gondoriyo masih terdapat permasalahan terkait pengunjung yang datang ke Curug Gondoriyo jumlahnya semakin menurun, dimana kunjungan wisata semakin berkurang yang menjadikan kawasan wisata tersebut menjadi sepi pengunjung, berkurangnya pengunjung wisata Curug Gondoriyo pada tahun 2021 ini sebesar 90% selain disebabkan oleh dampak dari pandemi *covid-19* terdapat juga dampak lainnya yakni ketersediaan fasilitas yang kurang lengkap menjadikan berkurangnya minat pengunjung yang berwisata Curug Gondoriyo. Oleh karenanya, di dalam penelitian ini perlu adanya kajian mengenai Identifikasi Karakteristik Potensi Pengembangan Pariwisata Curug Gondoriyo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang guna mendukung peningkatan wisata yang ada di Curug Gondoriyo dengan mencakup komponen pariwisata seperti atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan jasa pendukung selain itu mengetahui ketersediaan dan pelayanan infrastruktur serta pengelolaan dalam kelembagaan pariwisata tersebut.



Sumber: Analisis Penyusun, 2022

Gambar 1. Peta Kawasan Wisata curug Gondoriyo

2. DATA DAN METODE (Arial, 11pt, Bold)

2.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif yang tujuannya untuk mendeskripsikan maupun menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat, selain itu juga dalam dapat dijelaskan bahwa dalam menggunakan metode tersebut dapat menjelaskan bagaimana kondisi atau karakteristik suatu objek untuk mendapatkan fenomena berdasarkan pertimbangan tertentu. (Kusmayadi, 2000 dalam Gugun Gunardi, 2010).

Untuk itu, disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah salah satu metode yang digunakan untuk menggambarkan uraian keadaan wilayah yang ditelitinya baik dengan kejadian – kejadian yang ditemui pada saat observasi tersebut. Dapat dilihat bahwa metode yang digunakan peneliti ini kualitatif deskriptif yang berarti penelitian ini digunakan untuk menggambarkan maupun mengidentifikasi karakteristik potensi pengembangan pariwisata Curug Gondoriyo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang dengan mencakup komponen pariwisata seperti atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan jasa pendukung serta mengetahui ketersediaan pelayanan infrastruktur dan pengelolaan dalam kelembagaan pariwisata tersebut.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada dasarnya meliputi metode pengumpulan data primer dan data sekunder, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Primer, suatu proses pengamatan yang dilakukan di lokasi penelitian dengan melihat kondisi infrastruktur berupa jalan, persampahan, air bersih, energi, dan telekomunikasi, serta komponen pariwisata. Selain itu menggunakan teknik wawancara kepada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Pemerintah/Instansi, dan Tokoh Masyarakat.
- b) Sekunder, dimana dilakukan dengan cara mendatangi instansi terkait yang memiliki data terkait dengan wilayah yang ditelitinya. Seperti Dinas Pariwisata guna melakukan wawancara guna kebutuhan data dalam penelitian.

2.3. Metode dan Teknik Analisis

Metode analisis merupakan hasil dalam mengolah data yang telah di dapat dari data primer maupun data sekunder. Dalam metode ini dapat menyajikan seluruh data yang telah didapat dengan yang dibutuhkannya, untuk itu teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menyusun sebuah deskripsi, gambaran secara langsung. Adapun proses analisis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- Identifikasi ketersediaan dan pelayanan infrastuktur pariwisata Curug Gondoriyo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.
- Identifikasi kelembagaan pengelolaan pariwisata Curug Gondoriyo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.
- Identifikasi tugas pokok dan fungsi kelembagaan berdasarkan peran pemerintah dan masyarakat.
- Identifikasi komponen pariwisata berdasarkan atraksi pada pariwisata Curug Gondoriyo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.
- Identifikasi komponen pariwisata berdasarkan aksesibilitas pada pariwisata

Curug Gondoriyo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

- Identifikasi komponen pariwisata berdasarkan fasilitas pada pariwisata Curug Gondoriyo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.
- Identifikasi komponen pariwisata berdasarkan jasa pendukung pada pariwisata Curug Gondoriyo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

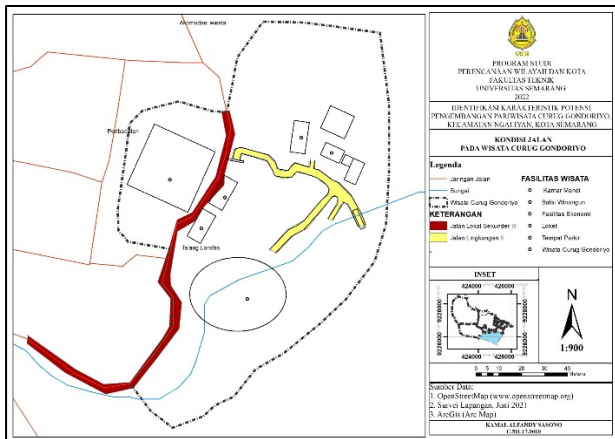
3.1. Analisis Ketersediaan dan Pelayanan Infrastruktur Pariwisata.

Dengan adanya SNI (Standart Nasional Indonesia) dalam ketersediaan infrastruktur pariwisata juga memeiliki standart masing – masing, dibawah ini merupakan standart ketersediaan infrastruktur pariwisata, antara lain:

1. Jalan

Berdasarkan kondisi jalan menuju Curug Gondoriyo tergolong sudah baik dan memenuhi standart kebutuhan peraturan yang ada, dimana jenis perkerasannya yakni paving blok. Lebar jalan menuju wisata Curug Gondoriyo 2 – 3 meter dan dapat dilalui oleh kendaraan roda 2 maupun roda 4. Hanya saja jalan tersebut dapat dilalui dengan 1 arah, penyebabnya adalah tidak dapat dilakukan pelebaran jalan lagi karena disamping jalan tersebut adalah sungai, untuk mengurangi berpapasan dengan kendaraan lain serta tidak dapat dilakukan pelebaran jalan, masyarakat dan pengelola menyusun skema dalam mengurangi permasalahan tersebut dengan cara membuat jalur tersebut menjadi 1 arah.

Kondisi jalan pada objek wisata Curug Gondoriyo selebar 1 – 1,5 meter yang hanya dapat dilalui dengan berjalan kaki, klasifikasi jalan tersebut masuk kedalam jenis jalan lingkungan II. Sebelumnya untuk akses menuju objek wisata tersebut tidak begitu baik yang dimana masih berjenis tanah.

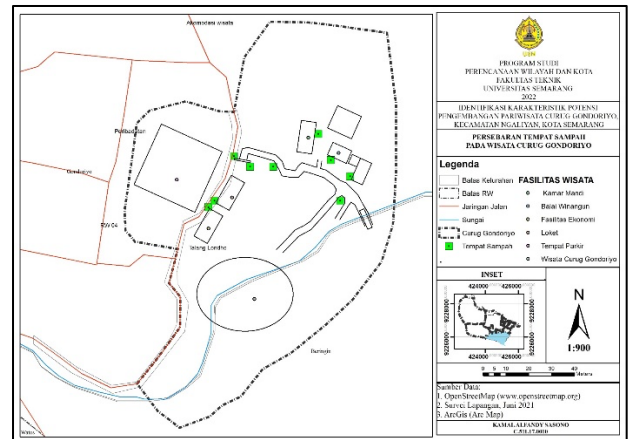


Sumber: Analisis Penyusun, 2022
Gambar 2. Peta Kondisi Jalan Pada Wisata Curug Gondoriyo

2. Persampahan

Berdasarkan standart kebutuhan infrastruktur persampahan, pada objek wisata Curug Gondoriyo sudah tersedia tempat sampah, berdasarkan kondisi eksisting pada wisata Curug Gondoriyo tersedianya tempat sampah pada wisata Curug Gondoriyo sebanyak 9 unit tempat sampah. Pengelola mengatur persampahan tersebut, dimana terdapat kelompok pengambil sampah pada objek wisata tersebut setiap 2 hari sekali.

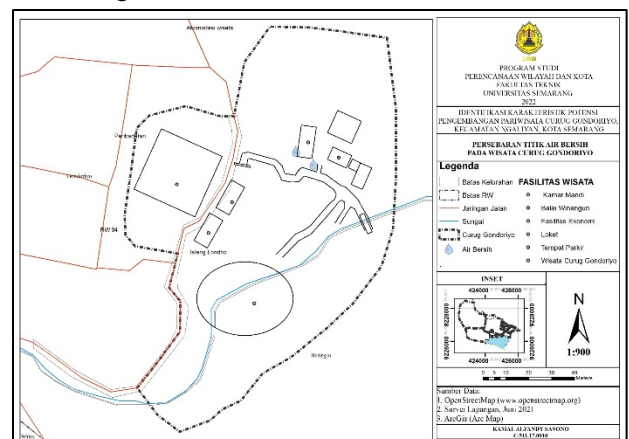
Namun hal lainnya, masih di temukan banyaknya sampah pada wisata Curug Gondoriyo yang disebabkan oleh sampah rumah tangga yang di buang begitu saja ke sungai. Untuk itu, guna mengurangi permasalahan tersebut pengelola beserta masyarakat ikut membersihkan sampah – sampah tersebut yang berada di sekitar air terjun dan sekitarnya, dampak dari bersihnya objek wisata pada Curug Gondoriyo dapat menarik wisatawan yang mengunjungi pada objek wisata tersebut.



Sumber: Analisis Penyusun, 2022
Gambar 3. Peta Persebaran Tempat Sampah Pada Wisata Curug Gondoriyo

3. Air Bersih

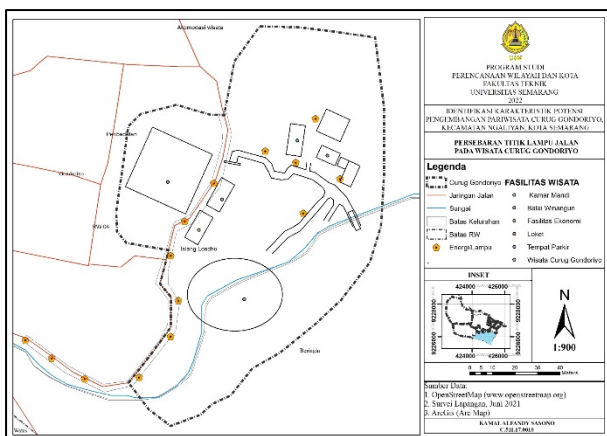
Jumlah pengunjung pada bulan januari – february 2021 sebesar 162 pengunjung. Adapun hasil perhitungan kebutuhan air pada wisata Curug Gondoriyo sebesar 1620 liter/hari, dengan kebutuhan air tersebut setiap harinya wisata Curug Gondoriyo terbilang terpenuhi dalam hal air bersih. Selain adanya 2 tandon dan saluran air artetis, guna pencegahan kekurangan air bersih pada objek wisata Curug Gondoriyo, sebaiknya dapat ditambahkan kebutuhan air bersih, sebagai cadangan apabila kawasan wisata Curug Gondoriyo mengalami kekurangan air bersih.



Sumber: Analisis Penyusun, 2022
Gambar 4. Peta Persebaran Titik Air Bersih Pada Wisata Curug Gondoriyo

4. Energi/ Listrik

Kondisi jaringan listrik pada wisata Curug Gondoriyo sudah teraliri oleh listrik yang berasal dari PLN dengan daya 1.300 watt. Mengenai jaringan listrik pada wisata Curug Gondoriyo tidak mengalami permasalahan, karena sudah tersedianya listrik yang dipergunakan untuk penerangan pada wisata Curug Gondoriyo dan lampu penerangan jalan sebanyak 14 lampu di setiap titik nya, selain itu di fungsikan sebagai warung – warung yang berjualan dan membutuhkan listrik di sekitar wisata tersebut dan sebagai penerangan pada air terjun yang berupa lampu sorot warna – warni pada malam hari.



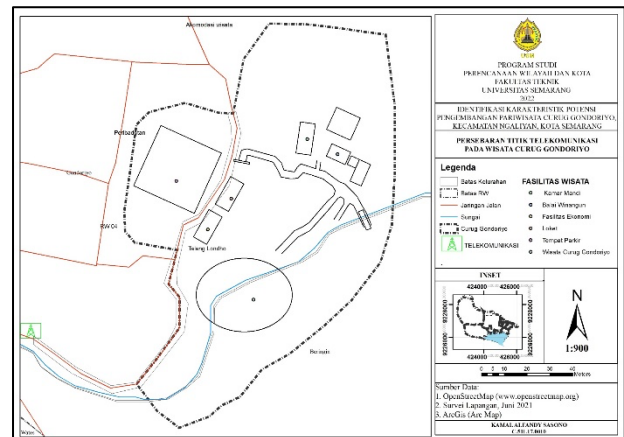
Sumber: Analisis Penyusun, 2022
Gambar 5. Peta Persebaran Titik Lampu Jalan Pada Wisata Curug Gondoriyo

5. Telekomunikasi

Keberadaan telekomunikasi seperti pesawat telepon umum pada kawasan Curug Gondoriyo tidak ada, dengan zaman modern ini masyarakat, pengunjung menggunakan handpone sebagai alat komunikasi, sosial media, dan sebagainya. Sehingga dilihat berdasarkan jaringan dari berbagai provider, kawasan wisata Curug Gondoriyo mudah dijangkau oleh jaringan provider yang dimana tidak ada permasalahan dalam hal jaringan.

Di sisi lain pada wisata Curug Gondoriyo belum tersedianya akses wifi gratis yang dapat menarik wisatawan apabila berkunjung di wisata ini, alasan pengelola tidak memasang jaringan

wifi tersebut adalah area kawasan wisata Curug Gondoriyo dapat dijangkau oleh berbagai provider, untuk itu tidak diperlukannya wifi. Apabila kawasan wisata curug ini terpasang oleh jaringan wifi, maka dapat menarik perhatian masyarakat untuk lebih lama lagi di wisata ini dengan menikmati air terjun gondoriyo serta menikmati makanan dan minuman di wisata Curug Gondoriyo.



Sumber: Analisis Penyusun, 2022
Gambar 6. Peta Persebaran Titik Lampu Jalan Pada Wisata Curug Gondoriyo

3.2. Analisis Pengelolaan dalam Kembangan Pariwisata.

Pengelolaan dalam kelembagaan pariwisata yang dimaksud adalah lembaga yang terorganisasi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi pengelolaan maupun pengembangan pariwisata di wilayah objek wisata tersebut, antara lain:

1. Masyarakat

Kepengurusan POKDARWIS, untuk anggota kepengurusan pada POKDARWIS Curug Gondoriyo sebanyak 30 anggota pengurus, yang dimana melebihi syarat keanggotaan POKDARWIS.

kelembagaan yang ada di wisata Curug Gondoriyo sudah tersedia dan terstruktur sesuai dengan tugas serta peran masing – masing anggota. Cara dalam POKDARWIS Curug Gondoriyo tersebut adalah dalam melaksanakan tugas tidak hanya berperan sesuai struktur organisasi, melainkan dapat

melaksanakan tugas lainnya dalam kegiatan POKDARWIS tersebut.

2. Pemerintah

Tugas pokok dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai tupoksi pada dinas terkait mengenai pengembangan pariwisata. Berdasarkan Pasal 80 Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Semarang dan sebagai pelaksanaan Peraturan Daerah dimaksud, maka perlu segera menetapkan Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Tugas pokok pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah membantu walikota dalam melaksanakan urusan pemerintah dalam bidang kebudayaan dan bidang kepariwisataan

3.3. Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata.

Dalam pengembangan pariwisata dapat melihat suatu atraksi yang dimana menghasilkan sebuah objek wisata alam, objek wisata buatan, objek wisata budaya, fasilitas, aksesibilitas dan fasilitas pendukung dalam pengembangan pariwisata yang ada.

1. Atraksi

Adapun atraksi atau daya tarik wisata yang dihasilkan, antara lain:

- Curug Gondoriyo

Salah satu wisata alam Curug Gondoriyo yang berupa air terjun setinggi 15 – 20 meter. Namun, seiring berjalannya waktu kondisi curug atau air terjun tersebut kurang terawat dan terdapat sampah disekitar curug tersebut. Hal ini pun berpengaruh terhadap berkurangnya pengunjung maupun wisatawan yang berkunjung di wisata Curug Gondoriyo.

- Gua

Gua yang berada di dalam wisata Curug Gondoriyo, keberadaan gua tersebut dekat dengan air terjun dengan kedalaman 2,5 meter dengan lebar 3 meter, selain itu menurut mitos dan wawancara dengan masyarakat maupun pengurus POKDARWIS bahwa gua tersebut terhubung dengan gua lain hingga menuju Kendal

- Talang Londho

Talang londho merupakan saluran air atau drainase sepanjang 25 meter yang telah berumur sekitar 100 tahun. Fungsi adanya Talang Londho tersebut adalah sebagai penyambung aliran air, selain itu difungsikan sebagai irigasi sawah milik masyarakat sekitar.

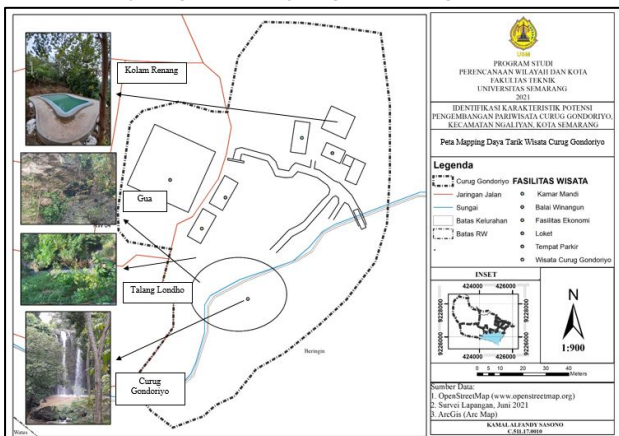
- Sego Blenduk dan Wedang Sinom

Sego bleduk dan Wedang Sinom merupakan salah satu makanan dan minuman tradisional yang ada di wisata Curug Gondoriyo. Sego bleduk tersebut berisi campuran nasi putih dan jagung yang telah dihaluskan selain itu terdapat lauk pauk lainnya seperti urap, telur, dan ikan. Selain itu terdapat minuman tradisional yakni wedang sinom merupakan minuman tradisional daun dari asam muda dan gula aren yang merupakan ciri khas pada wisata Curug Gondoriyo.

- Susrok Wangan

Susrok wangan merupakan daya tarik budaya yang ada di Curug Gondoriyo, yang dimana merupakan suatu kirap budaya yang di lakukan pada setiap suro yakni 1 tahun 1 kali oleh masyarakat Gondoriyo, tradisi tersebut sudah dilakukan secara turun menurun, setelah dilakukan suatu kirap budaya susrok wangan, masyarakat melakukan kegiatan pesta panen atau sejenis makan – makan dari hasil panen masyarakat setempat, dimana merupakan bukti keberhasilan panen masyarakat Gondoriyo tersebut.

- Kolam Keceh / Kolam Renang
 Kolam keceh yang ada di curug Gondoriyo merupakan wisata baru yang berupa kolam renang bagi anak – anak dengan kedalaman sekitar 15 – 30 cm. Dalam menarik wisatawan kembali, pengelola membangun wisata baru di Curug Gondoriyo, yakni Kolam Renang bagi anak – anak. Adanya kolam tersebut dapat menarik minat wisatawan maupun warga lokal yang berkunjung di curug tersebut.



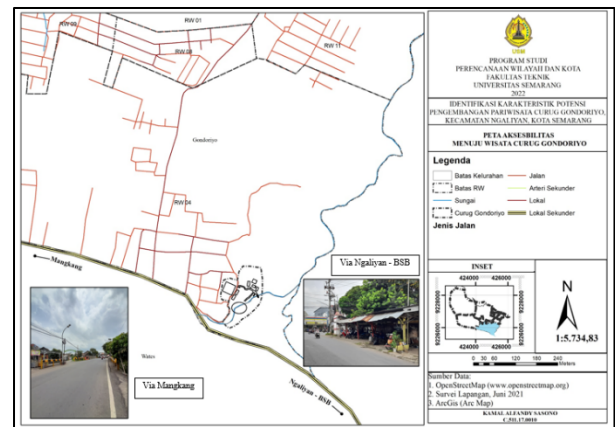
Sumber: Analisis Penyusun, 2022
Gambar 7. Peta Mapping Daya Tarik Wisata Curug Gondoriyo

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yakni aksesibilitas menuju wisata Curug Gondoriyo, dan aksesibilitas menuju objek wisata Curug Gondoriyo

- Aksesibilitas menuju wisata Curug Gondoriyo.

Akses jalan Ngaliyan-BSB merupakan jalur untuk melalui wisata Curug Gondoriyo, dimana kondisi jalan tersebut beraspal hanya saja minim kerusakan ringan di beberapa titik. Lalu untuk kondisi jalan alternatif Ngaliyan-Mangkang-Kendal-Jakarta sudah baik dengan kondisi beraspal dengan medan yang sedikit menanjak. Untuk infrastruktur jalur alternatif dan jalan menuju wisata Curug Gondoriyo dikelola langsung oleh pemerintah.



Sumber: Analisis Penyusun, 2022
Gambar 8. Peta Mapping Aksesibilitas Menuju Wisata Curug Gondoriyo

- Aksesibilitas menuju objek wisata Curug Gondoriyo.

Jalur menuju objek wisata Curug Gondoriyo beranak tangga yang sudah selesai dalam tahap pembangunan, dimana sebelumnya jarak antara anak tangga 1 ke anak tangga lainnya tinggi, namun setelah melakukan pembangunan jarak antara anak tangga 1 ke anak tangga lainnya tidak begitu tinggi.

Selain itu kondisi jalan menuju objek Curug Gondoriyo sudah baik dimana bermaterial semen dengan lebar 1 – 1,5 meter pada tangga tersebut, namun medan jalan yang curam untuk menuju objek wisata Curug Gondoriyo.



Sumber: Analisis Penyusun, 2022
Gambar 9. Peta Mapping Aksesibilitas Menuju Objek Wisata Curug Gondoriyo

3. Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu sarana kebutuhan penunjang bagi wisatawan yang berkunjung di Curug Gondoriyo, adapun fasilitas penunjang berdasarkan ketersediaan, jumlah dan kondisi di wisata Curug Gondoriyo.

- Fasilitas Akomodasi Wisata

Keberadaan homestay tersebut berada di rumah warga sekitar yang dimana merupakan rekomendasi pengelola curug apabila terdapat wisatawan luar kota yang ingin menginap di sekitar curug, adanya homestay tersebut dikelola dan darawat langsung oleh masyarakat. Jumlah homestay yang ada di Curug Gondoriyo sebanyak 5 rumah yang tersebar disekitar Curug Gondoriyo.

- Fasilitas Kamar Mandi atau MCK

Keberadaan MCK pada wisata Curug Gondoriyo sangat penting adanya bagi wisatawan yang berkunjung di wisata tersebut. Adapun jumlah ketersediaan tersebut yakni 2 MCK. Kondisi MCK di wisata Curug Gondoriyo tergolong sudah baik, baik tersebut berarti sudah adanya fasilitas pendukung lainnya seperti ember, gayung, wastafel. Hanya saja perlu adanya perawatan setiap harinya dalam membersihkan kamar mandi dan sekitarnya.

- Fasilitas Peribadatan

Pada wisata Curug Gondoriyo belum tersediannya fasilitas peribadatan, hal ini karena belum adanya dana maupun lokasi yang tepat untuk dibangunnya sebuah mushola pada kawasan pariwisata tersebut. Adapun mushola yang berada di sekitar permukiman warga, dimana wisatawan yang ingin melakukan ibadah dapat menuju sejauh 50 meter dari tempat objek wisata Curug Gondoriyo.

- Fasilitas Tempat Makan

Wisata Curug Gondoriyo memiliki beberapa warung maupun cafe kopi yang

berada di Curug Gondoriyo, produk yang dijual warga hanya makanan ringan, minuman, serta produk macam kopi. Selain itu pengelola dan masyarakat yang berdagang di wisata Curug Gondoriyo dapat menjual makanan atau minuman khas Gondoriyo seperti yang disebut kan adanya Wedang Sinom dan Sego Bleduk, maupun menu makanan lainnya yang dapat menambah perekonomian warga sekitar.

- Fasilitas Tempat Hiburan

Wisata Curug Gondoriyo menyediakan tempat hiburan seperti tempat karaoke yang berada di lokasi obyek wisata Curug Gondoriyo, keberadaan tempat hiburan yang berupa karaoke tersebut berada di warung sekitar Curug Gondoriyo. Adanya karaoke bersama tersebut dapat menarik perhatian wisatawan yang berkunjung.

- Fasilitas Transportasi Lokal

Menuju objek wisata Curug Gondoriyo selain menggunakan kendaraan pribadi seperti roda 2 dan 4, dapat dijangkau dengan menggunakan ojek, keberadaan pangkalan ojek tersebut jauh dengan wisata Curug Gondoriyo lokasi pangkalan ojek tersebut berada di jalan utama Ngaliyan-BSB. Maka dari itu, pengelola perlu mengembangkan rencana dalam memberikan sebuah transportasi lokal untuk menaiki maupun penjemputan penumpang apabila kendaraan wisatawan tersebut tidak dapat dijangkau masuk ke kawasan wisata Curug Gondoriyo.



Sumber: Analisis Penyusun, 2022

Gambar 10. Peta Mapping Fasilitas pada Wisata Curug Gondoriyo

4. Jasa Pendukung

Jasa pendukung merupakan pendukung atau tambahan yang ada pada destinasi wisata pada saat dikunjungi oleh wisatawan, adapun jasa pendukung pada wisata Curug Gondoriyo, yakni tour guide dalam memenuhi jasa pendukung lainnya pada pada setiap obyek wisata, perlu adanya tour guide yang menjelaskan mengenai sejarah pada wisata tersebut atau mengenai fasilitas apa saja yang ada. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terdapat 4 guide lokal yang berasal dari pengelolaan lembaga POKDARWIS, selain 4 anggota tersebut keseluruhan pengelola POKDARWIS dapat melakukan nya serta di tuntut untuk menjadi tour guide.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan poin – poin yang utama dalam Identifikasi Karakteristik Potensi Pengembangan Pariwisata Curug Gondoriyo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, yakni sebagai berikut:

1. Ketersediaan dan pelayanan 5 infrastruktur pariwisata, yakni jalan, persampahan, air bersih, energi/ listrik, dan telekomunikasi sudah tersedia sesuai dengan standart dan pelayanan yang ada. Hanya saja perlu adanya perawatan dan pembersihan secara

berkala mengenai sampah di sekitar wisata curug, agar wisata menjadi nyaman dan kembali berkunjung ke wisata tersebut.

2. Sudah adanya kelembagaan pengelolaan pariwisata Curug Gondoriyo yang tersusun berdasarkan masing – masing divisi, keanggotaan POKDARWIS sejumlah 30 anggota yang telah melebihi persyaratan. Mengenai tupoksi dan kelembagaan pada pemerintah Dinas Pariwisata maupun dalam lingkup masyarakat seperti POKDARWIS sudah secara stuktural, dan memiliki divisi masing – masing.
3. Terdapat adanya daya tarik/ atraksi tersendiri pada wisata Curug Gondoriyo seperti Curug Gondoriyo, Talang Londho, Gua, Sego Blendhuk dan Wedang Sinom, Susrok Wangan, serta kolam renang. Berbagai daya tarik tersedia di wisata Curug Gondoriyo, dalam menarik wisatawan yang berkunjung pengelola membangun 1 wisata buatan yakni kolam bagi anak – anak.
4. Aksesibilitas menuju wisata Curug Gondoriyo terbagi menjadi 2, yakni aksesibilitas menuju wisata Curug Gondoriyo yang dapat dilalui dari Ngaliyan-BSB dengan jarak 2,5 Km menuju Curug Gondoriyo dan aksesibilitas menuju objek wisata Curug Gondoriyo dengan jarak 500 meter dari pintu masuk objek wisata menuju wisata air terjun dengan menuruni anak tangga
5. Fasilitas pada wisata Curug Gondoriyo bisa dibilang sudah lengkap meskipun masih terdapat kekurangan seperti belum tersedianya mushola disekitar curug, dan belum adanya warung yang menjual makanan berat.
6. Jasa pendukung pada wisata Curug Gondoriyo sudah tersedia dengan adanya guide lokal yang terdiri dari 4 orang.

5. REFERENSI

- Abdur Razak, & Suprihardjo, R. (2013). Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kepulauan Seribu. *Teknik Pomits*, 2(1), 2337–3539. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=54277&val=4186>
- Gozali, I., Ratnawati, H., & Nugrah, A. (2022). *Strategi Mengembangkan Citra Desa Wisata Dan Potensi Daya Dukung Kegiatan Ekonomi Desa Di wilayah Dusun Karangjoho, Kelurahan Gondoriyo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang*. 1(12), 2439–2450.
- Gunardi, G. (2010). Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir, Kota Tangerang. *Planesa*, 1(1), 28–35.
- Mote, N., & Masyiah, S. (2016). IDENTIFIKASI POTENSI EKOWISATA DI KAMPUNG ONGGAYA DAN KELURAHAN SAMKAI KABUPATEN MERAUKE. *Jurnal Agricola*, 6(1), 274–282.
- Primadany, S. R., Mardiyono, & Riyanto. (2013). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk) Sefira. *Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang*, 1(4), 135–143.
- Rudiarto, I., & Tanaya, D. (2014). Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang. *Jurnal Teknik PWK*, 3(1), 71–81. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan Pari Wi Sata Berbasi S Masyarakat. *Focus:Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155–165.
- Sanmutiane, A., Hanani, R., & Santoso, R. S. (2024). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(3), 388–411. <http://www.fisip.undip.ac.id>
- Sari, E. M., Caesarina, H. M., & Rahmani, D. R. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Alam di Kabupaten Sukamara. *SEMNAS Planoeearth*, 1–5.
- Shafira Fatma Chaerunissa, & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Simamora, R. K., Rudi, D., & Sinaga, S. (2016). Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 4(1), 79–96.
- Suryani, A. I. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial*, 3(1). <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1595>